INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER FILM ANIMASI RIKO *THE SERIES* PADA SISWA KELAS V SD N GEMAH SEMARANG

Kharisma Cahyani Usmawati[1], Rofian[2,] Kiswoyo[3]
[1,2,3]PGSD FIP Universitas PGRI Semarang)
[1]kcahyanis79@gmail.com, [2]rofian@upgris.ac.id ,[3]kiswoyo@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study focuses on describing the representation of character education values contained in the animated film Riko The Series. In addition, it also describes how the process of internalizing these values is experienced by fifth-grade students at SDN Gemah Semarang. The background of this study is the importance of strengthening character education in elementary schools through media that is contextual, interesting, and easy for students to understand. Local animated films rich in moral messages are a potential alternative in supporting character education. A quantitative descriptive method was used in this study. Observation, document collection, and interviews were the techniques used to obtain data. Data was obtained from the broadcast of Riko The Series (episodes 3–5 of Season 5), teachers, and students, and the data was analyzed inductively through the stages of reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research findings, character values including responsibility, cooperation, honesty, social concern, religiosity, and empathy are presented in this film through visual and narrative elements tailored to the world of children. The internalization of these values occurs through activities such as watching the film, class discussions, reflection, and reinforcement from teachers. Students demonstrated understanding and positive responses to media-based learning. In conclusion, effective media-based character education is media that represents values.

Keywords: character education, value internalization, Riko The Series.

ABSTRAK

Fokus penelitian ini diarahkan pada penggambaran representasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi *Riko The Series*. Selain itu, juga dilakukan pendeskripsian mengenai bagaimana proses internalisasi nilai-nilai tersebut dialami oleh peserta didik kelas V di SDN Gemah Semarang. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui media yang kontekstual, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Film animasi lokal yang sarat pesan moral menjadi salah satu alternatif yang potensial dalam mendukung pembelajaran karakter. Metode deskriptif kuantitatif digunakan pada studi ini. Observasi, pengumpulan dokumen, serta wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data. Data diperoleh dari

tayangan *Riko The Series* (episode 3–5 Season 5), guru kelas, dan siswa, dan data dianalisis secara induktif melalui tahapan reduksi, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian, nilai-nilai karakter yang mencakup bertanggung jawab, berkerja sama, jujur, kepedulian sosial, religiusitas, dan empati disajikan pada film ini dengan cara visual serta narasi yang disesuiakan dengan dunia anak. Proses internalisasi nilai terjadi melalui kegiatan menonton film, diskusi kelas, refleksi, dan penguatan dari guru. Siswa menunjukkan pemahaman dan respons positif terhadap pembelajaran berbasis media visual. Kesimpulannya, pendidikan karakter media yang efektif adalah media yang merepresentasi nilai dalam film ini, khususnya di sekolah dasar. Proses internalisasi akan lebih optimal jika dibarengi dengan pendampingan guru yang berkelanjutan. Rekomendasi diberikan kepada guru, siswa, dan sekolah agar lebih mengintegrasikan media film dalam strategi pembelajaran.
karakter.Kata Kunci: , internalisasi nilai, pendidikan karakter, Riko The *Series*.

A. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, penurunan nilai karakter di kalangan generasi muda menjadi isu yang semakin mencemaskan. Fenomena seperti meningkatnya kasus perundungan di sekolah, kurangnya empati antarsiswa, serta lunturnya nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam keseharian anak-anak. Hal ini menandakan jika tidak sepenuhnya pendidikan karakter sudah berhasil diinternalisasikan dengan optimal pada kegiatan belajar mengajar. Lebih dari 2.000 kasus pelanggaran norma dan perilaku sosial di lingkungan sekolah dasar, dengan sebagian besar kasus disebabkan oleh kurangnya penerapan nilai karakter sejak dini berdasarkan laporan KPAI atau Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Masyrafina, 2023).

Proses internalisasi nilai kebajikan inti melalui pembiasaan, keteladanan, dan media seperti film animasi untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia didefinisikan sebagai pendidikan karakter (Cahyaningrum et al., 2022). Menurut (Hartiwisidi et al., 2022) dalam (Sukatin et al., 2022) Pendidikan karakter adalah salah satu inisiatif dari pemerintah yang diimplementasikan dalam lembaga-lembaga pendidikan dimulai dari tingkat paling dasar (PAUD) hingga jenjang perguruan tinggi. Nilai yang menjadi pedoman dalam pendidikan dipahami berasalh dari 4 sumber yaitu Pancasila, agama, tujuan pendidikan nasiona, serta budaya. Keempat sumber ini menjadi

landasan yang memiliki peran pembentukan karakter serta diharapkan nilai tersebut terealisasikan pada kegiatan pendidikan. Ada 18 pengembangan nilai karakter dari keempat sumber tersebut, di mana pengembangan ini terjadi di Lembaga pendidikan melalui pendidikan karakter terdiri dari berkerja keras, kejujuran, suka membaca, kepedulian terhadap lingkungan, bertanggung jawab, kepedulian sosial, rasa ingin tahu, demokratis, disiplin, religius, mencintai tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, semangat persahabatan, dan mandiri (Wibowo et al., 2020)

Anak perlu dikenalkan terkait dengan nilai karakter menjadi tugas yang cukup menantang, mengingat konsentrasi mereka masih terbatas (Ayu Shofarani & Hidayat, 2021).Oleh karena itu, diperlukan alat atau metode yang bisa supaya nilai-nilai karakter dapat dipahami anak melalui pendekatan yang lebih mudah diterima oleh anak yaitu melalui film animasi. Di masa kini, anak-anak bisa memperoleh informasi atau sumber belajar dari berbagai tempat, termasuk melalui film. Penyisipan nilai-nilai karakter untuk anak di jenjang sekolah dasar dapat difasilitasi melalui film animasi. Hal ini karena, mengingat bahwa pasa usia ini anak-anak lebih mudah memahami pendidikan yang fokus pada aspek visual. Selain itu, institusi pendidikan bisa menerapkan program penghargaan untuk siswa yang menunjukkan tingkah laku yang baik sebagai cara untuk mendorong mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat juga perlu ditingkatkan melalui kolaborasi yang solid dengan sekolah, contohnya melalui acara parenting atau forum diskusi terkait pendidikan karakter di lingkungan rumah.(Saputri et al., 2025)

Dalam mengajarkan karakter anak yang baik dengan menggunakan film animasi sesuai dengan teori belajar konstruktivis oleh Vygotsky 1978 (Rosmawati et al., n.d.). Ketika peserta didik mampu untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dan berdiskusi dengan orang lain merupakan konsep dari teori konstruktivis. Film animasi memungkinkan siswa untuk mengonfirmasi dan merenungkan apa yang dipelajarinya dengan kehidupan

sehari-hari. Melalui penyajian yang menarik, dapat menstimulasi imajinasi serta kretaifitas peserta didik melalui pemanfaatan film animasi. Oleh karena itu, siswa perlu sifat baik yang dipelajari siswa perlu diterapkan sehingga siswa memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Jika hal itu dilakukan dengan cara tersebut, sekolah akan menjadi tempat khusus bagi guru untuk membantu siswa bertumbuh dan mempelajari karakter yang baik. Oleh karena itu, sekolah akan menjadi sumber dukungan utama untuk membantu orang-orang bertumbuh menjadi individu yang utuh melalui pendidikan karakter.(Sekar Manik, 2023)

Menurut Javadalasta, dalam (Sari & Triayomi, 2023), film adalah rangkaian gambar bergerak yang memuat alur cerita yang dikenal sebagai film atau video. Film juga mampu menyampaikan pesan secara langsung melalui beberapa adegan yang digambarkan dalam film. Ada beberapa jenis film, termasuk dokumenter, teater, komedi, animasi, dan masih banyak lagi.

Garis Sepuluh, bersama dengan anak perusahaan dan afiliasinya, adalah perusahaan media dan hiburan keluarga yang mencakup Pengalaman dan Produk, Distribusi Media & Hiburan,Hiburan Umum, serta mengembangkan dan memproduksi konten". Perusahaan ini bergerak di bidang konten kreatif yang bertujuan untuk memberikan hiburan yang positif dan inspiratif bagi anak-anak dan keluarga. Dengan misi untuk berperan dalam kemajuan Indonesia, perusahaan ini berusaha untuk menciptakan karya-karya yang menginspirasi dan memperkuat karakter bangsa. Garis Sepuluh merilis IP pertamanya yaitu animasi Riko The Series yang merupakan hiburan edukatif yang mengandung ilmu pengetahuan dan agama Islam di setiap episodenya (Rina dan Fitra, 2023)dalam(Azzamulhaq et al., 2024)

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh (Fatikhin, 2021) Dalam film animasi Cars yang diproduksi oleh Pixar Animation Studios, terdapat nilai-nilai budi pekerti yang berkaitan dengan pendidikan karakter bagi siswa SD/MI. Beberapa adegan dalam film tersebut mengandung nilai-nilai budi pekerti yang relevan dengan pendidikan karakter siswa, yaitu Relevansi Nilai, Budi Pekerti terhadap Nilai Jujur, Bersahabat, Bekerja Keras, Cinta

Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bertanggung Jawab, Mandiri, Kepedulian Sosial.kesamaan antara Penelitian Fatikhin dan penelitian ini. Keduanya fokus pada penguatan karakter pendidikan melalui film animasi, yang merupakan media populer dan akrab dengan kehidupan anak-anak. Selain itu, kedua penelitian menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif serta memiliki relevansi akademis antara muatan film dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang diamanatkan dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia, perbedaan signifikan yang menjadikan penelitian ini memberikan kontribusi yang baru. Penelitian Fatikhin melakukan analisis nilai-nilai moral secara naratif dan konseptual terhadap isi film Cars, tanpa melibatkan siswa secara langsung. Fokus utamanya adalah analisis isi terhadap karakter, alur cerita, dan pesan moral baik yang tersirat maupun tersurat dalam film, serta potensi pemanfaatan pesan-pesan tersebut untuk pembelajaran karakter.

Sementara itu, penelitian ini tidak hanya menganalisis isi film tetapi juga berusaha untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam diri siswa kelas V SDN Gemah Semarang melalui kegiatan pembelajaran yang terencana. Media yang digunakan juga berbeda dari segi konteks dan nilai-nilai. Jika Fatikhin menggunakan film Cars dari budaya Barat yang berkaitan dengan hiburan otomotif, film animasi Riko The Series yang merupakan produk lokal dengan nilai-nilai edukatif dan religius yang dekat dengan kehidupan anak-anak Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan dasar dan nilai-nilai keislaman dipilih pada studi ini.

Dalam penelitian ini, melibatkan peran aktif siswa dalam memahami, berdiskusi, dan melakukan refleksi nilai-nilai karakter yang disajikan, sehingga siswa tidak sedekar menonton saja. Nilai karakter tersebut meliputi bertanggung jawab, kepedulian, jujur, dan berkerja sama. Hal ini menjadikan proses internalisasi tidak berhenti pada aspek kognitif. Tetapi, aspek psikomotorik dan afektif juga ditemukan. Hal ini selaras dengan yang dianjurkan pada pendekatan belajar mengajar karakter yang holistik.

Hasil wawancara dan observasi terhadap guru kelas V di SDN Gemah Semarang menunjukkan bahwa film animasi Riko The Series

sangat disukai oleh siswa dan dianggap efektif dalam menyampaikan pesan moral. Nilai karakter perlu dibiasakan di sekolah, misalnya bertanggung jawab, bekerja sama, peduli sosial, dan jujur dapat disampaikan melalui sarana ini. Namun, sampai sekarang, implementasi nilai-nilai itu belum menunjukkan hasil optimal karena belum ada pendampingan dan penegasan nilai yang berkelanjutan setelah menonton film. Tujuan dari studi ini untuk memahami: Bagaimana nilai-nilai karakter direpresentasikan dalam narasi dan visual film animasi Riko The Series,Proses internalisasi nilai-nilai karakter lewat penggunaan film animasi Riko The Series dalam pengajaran di kelas V SDN Gemah Semarang.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif menjadi metode di studi ini. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran dengan mendetail tentang bagaimana film Riko The Series menampilkan nilai pendidikan karakter, serta bagaimana proses internalisasi berlangsung dalam pembelajaran di kelas V SDN Gemah Semarang. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk mengungkap arti, pemahaman, dan pengalaman siswa dalam konteks nyata di lingkungan kelas. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi saat pembelajaran menggunakan film Riko The Series, wawancara bersama guru dan siswa, serta dokumentasi yang meliputi catatan kegiatan dan transkrip tayangan. Untuk memastikan keakuratan data, maka teknik triangulasi serta sumber melalui perbandingan hasil pengamatan, dokumentasi, serta wawancara dilakukan.

Menurut (Sugiyono, 2016), model Miles dan Huberman Pengolahan data dilakukan melalui analisis kualitatif. Model ini mencakup 3 elemen meliputi reduksi, menyajikan data, dan menarik Kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Obervasi yang dilakukan di kelas V SDN Gemah Semarang, diperoleh hasil, Dalam proses pembelajaran di kelas V SDN Gemah Semarang, film ini dimanfaatkan sebagai media pemantik untuk diskusi dan refleksi nilai-nilai karakter. Guru

memandu siswa untuk menangkap pesan moral dalam cerita, lalu mengaitkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi, siswa terlihat antusias saat menonton film dan aktif dalam berdiskusi. Beberapa siswa bahkan mampu menyimpulkan nilai-nilai yang ditampilkan dan mengaitkannya dengan sikap yang seharusnya mereka miliki.

Terlihat bahwa film animasi Riko The Series mampu menarik perhatian siswa dan memberikan suasana belajar yang lebih hidup. Selama kegiatan menonton, siswa tampak fokus dan antusias mengikuti alur cerita, serta menunjukkan reaksi emosional terhadap konflik maupun penyelesaian dalam film. Aktivitas dilanjutkan dengan diskusi bersama guru untuk menggali pesan moral yang terkandung dalam tayangan. Guru memandu siswa untuk mengaitkan isi film dengan pengalaman nyata di lingkungan sekolah dan rumah, seperti pentingnya berkata jujur, bertanggung jawab terhadap tugas, serta bekerja sama dalam kelompok.

Gambar 1 Siswa Merepresentasikan dan Merefleksasikan nilai-nilai karakter dalam film animasi Riko The Series

Dari wawancara dengan guru kelas V, diperoleh informasi bahwa film Riko The Series sangat relevan dengan materi pembelajaran karakter, karena alur cerita dan tokoh-tokohnya dekat dengan dunia anak-anak. Guru menyebutkan bahwa setelah menonton, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai misalnya bertanggung jawab, berempati, disiplin, dan jujur. Guru juga menambahkan bahwa pendekatan ini lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan ceramah atau buku teks, karena siswa belajar melalui contoh konkret dan situasi yang mereka lihat langsung dalam film, Guru juga memperhatikan adanya perubahan sikap baik pada beberapa siswa setelah pembelajaran, seperti lebih sadar dalam menyelesaikan tugas, bersedia meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan mulai menunjukkan tanggung jawab

terhadap pekerjaan harian di kelas dan jadwal piket dikelas.

Gambar 2 Wawancara bersama Guru Kelas V SDN Gemah Semarang

Wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa mereka mampu menyebutkan kembali nilai-nilai karakter yang muncul dalam film, bahkan memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mengaku senang belajar melalui film karena menyenangkan dan mudah dipahami. Beberapa siswa menyebut tokoh Riko sebagai panutan karena sikap jujurnya dan semangatnya dalam menghadapi masalah.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai karakter berlangsung secara bertahap melalui tahapan menonton, berdiskusi, dan refleksi. Lembar kerja siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam setiap episode yang ditonton. Guru juga mengarsipkan hasil observasi harian dan refleksi siswa untuk digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran karakter ke depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi nilai-nilai karakter pada Riko The Series dapat dipahami siswa dengan baik, dan proses internalisasinya berjalan efektif ketika didukung oleh strategi pendampingan yang aktif dari guru. Hal ini membuktikan bahwa media film animasi dapat menjadi sarana edukatif yang aplikatif dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar.

Pembahasan

1. Film Riko The Series Merepsentasikan Nilai Karakter

Hasil observasi terhadap tiga episode film Riko The Series menunjukkan bahwa film ini secara konsisten memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan untuk siswa sekolah dasar. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan melalui dialog, tetapi juga diperkuat lewat visualisasi dan alur cerita.

Pada episode 3 “Mabar Boleh, Asal…”, ditampilkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan religiusitas. Tokoh

Riko awalnya ingin bermain game, namun belajar bahwa ia harus menyelesaikan kewajiban, termasuk beribadah, sebelum bermain. Dalam penggalan observasi disebutkan: “Dialog Riko dengan orang tua dan Smartbot menekankan pentingnya menyelesaikan tugas sebelum bermain. Visual menunjukkan Riko memilih belajar dahulu.”

Episode 4 “Jangan Menyuruh Seenaknya” menampilkan nilai empati, kerja sama, tanggung jawab, dan religiusitas. Diceritakan tokoh Shadow-x awalnya bersikap egois dan suka menyuruh temannya seenaknya, namun kemudian menyadari kesalahannya:“Interaksi sosial antar tokoh menunjukkan dinamika pertemanan dan konsekuensi dari sikap egois.”

Sedangkan pada episode 5 “Nonton Konser Idol”, ditonjolkan nilai peduli sosial, kejujuran, dan religiusitas. Kak Wulan rela menunda keinginan menonton konser idol dengan tabungannya untuk membantu temannya yang sedang dalam kesulitan:

“Kak Wulan sadar bahwa ada hal yang lebih penting daripada nonton konser yang dinantikannya, yaitu membantu temannya yang sedang membutuhkan/terkena musibah.”

Episode 3 Episode 4 Episode 5

Dari ketiga episode tersebut, terlihat bahwa Riko The Series tidak hanya menghibur, melainkan juga memberikan pembelajaran moral

Hasil penelitian menunjukkan film animasi Riko The Series memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang ditampilkan secara eksplisit maupun implisit melalui narasi, tokoh, dialog, dan konflik cerita. Nilai karakter yang mencakup bertanggung jawab, kejujuran, berempati, disiplin, kerja sama, peduli sosial, dan religius ditampilkan dalam bentuk cerita yang dekat pada kehidupan sehari-hari anak. Keberhasilan pendidikan karakter melalui media film sangat ditentukan oleh relevansi isi tayangan dengan kehidupan siswa, kekuatan pesan moral yang disampaikan, dan peran guru dalam membimbing proses refleksi nilai (Afina Asyya & Suparno, 2022). Meskipun media animasi hanya bersifat visual, jika didampingi dengan strategi pembelajaran yang efektif dan melibatkan siswa secara aktif, maka

nilai-nilai karakter dapat tertanam secara bermakna dan berkelanjutan.

Dalam Lebih lanjut, teori pendidikan karakter berbasis Tri Kaya Parisudha berasal dari filosofi Hindu menekankan bahwa karakter terbentuk melalui keteladanan dalam tiga aspek: pikiran, ucapan, dan tindakan (manacika, wacika, kayika). Anak-anak belajar meniru perilaku yang mereka lihat dan kagumi. Animasi, sebagai bentuk media visual, dapat menyajikan model perilaku teladan yang dapat ditirukan siswa dan ditanamkan sebagai karakter (I Gusti Agung Rangga Lawe et al., 2020)

Dengan demikian, media animasi seperti Riko The Series tidak hanya menyampaikan nilai secara naratif, tetapi juga menjadi alat teladan visual yang ketika dikombinasikan dengan pendampingan guru melalui diskusi, refleksi, dan penguatan nilai dapat mengaktualisasikan pengetahuan moral menjadi tindakan nyata dalam kehidupan siswa. Hal ini mendukung upaya pendidikan karakter yang utuh, kontekstual, dan berkelanjutan.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Film Animasi Riko The Series

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini berlangsung melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur. Film Riko The Series digunakan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menyajikan pesan moral secara naratif dan visual, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami, meresapi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi yang terjadi dalam konteks ini tidak berlangsung secara instan, tetapi melalui pembiasaan yang dilakukan dengan pendekatan edukatif oleh guru.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Annisya & Baadilla, 2022) dalam jurnal Jurnal Basicedu, yang menyatakan bahwa media animasi terbukti efektif dalam membantu siswa sekolah dasar memahami dan menanamkan nilai karakter. Dalam penelitiannya, siswa mampu menganalisis dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati setelah menonton tayangan animasi yang disajikan dalam pembelajaran tematik. Proses internalisasi tersebut diperkuat melalui kegiatan diskusi dan pembiasaan

yang dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.

Dalam lebih lanjut,teori yang mendukung proses ini adalah model internalisasi nilai dari Thomas Lickona (1991) menyatakan bahwa karakter pendidikan terdiri dari tiga komponen utama: pengetahuan moral (pengetahuan moral), perasaan moral (perasaan moral), dan tindakan moral (tindakan moral). Komponen ketiga ini perlu dikembangkan secara bersamaan agar peserta didik tidak hanya memahami apa yang benar, tetapi juga memiliki motivasi untuk melakukannya dan benar-benar menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Dalam penelitian ini, guru berperan aktif dalam memfasilitasi proses tersebut melalui:

- Pemutaran film animasi Riko The Series, yang menjadi pemantik pemahaman nilai;
- Diskusi interaktif setelah menonton, untuk menggali makna, menanamkan rasa empati, dan menegaskan nilai moral yang ditampilkan dalam film;
- Refleksi dan penguatan nilai, melalui tanya jawab dan pengaitan dengan situasi nyata yang dialami siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dalam film animasi Riko The Series secara efektif merepresentasikan nilai-nilai pendidikan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, empati, peduli sosial, dan religiusitas melalui narasi yang kontekstual dan visualisasi yang menarik bagi siswa sekolah dasar. Representasi nilai-nilai tersebut tidak hanya tampil dalam dialog dan konflik tokoh, tetapi juga dikemas dalam alur cerita yang relevan dengan kehidupan anak. Proses internalisasi nilai pada siswa kelas V SDN Gemah Semarang berlangsung melalui tahapan menonton film, diskusi reflektif, dan penguatan nilai oleh guru, yang mampu mendorong pemahaman moral dan kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku berkarakter. Namun, keberhasilan internalisasi nilai sangat bergantung pada pendampingan guru yang berkelanjutan dan integrasi nilai-nilai tersebut dalam praktik kehidupan sekolah secara konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru memanfaatkan

film animasi edukatif seperti Riko The Series sebagai media pembelajaran karakter yang menarik dan relevan, disertai pendampingan aktif melalui diskusi, refleksi, dan pemberian teladan nyata. Siswa diharapkan lebih aktif dan kritis dalam memahami pesan moral yang disampaikan serta berupaya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas pendukung dan mengintegrasikan media edukatif ke dalam kurikulum, sekaligus merancang program penguatan karakter secara berkelanjutan untuk menciptakan budaya positif di lingkungan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Afina Asyya, & Suparno. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Animasi Riko The Series. *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2), 104–110. https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.589

Annisya, S., & Baadilla, I. (2022). Analisis Nilai Karakter melalui Media Animasi Fabel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 7888–7895. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3648

Ayu Shofarani, I., & Hidayat, S. (2021). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Film Animasi “Serial D.O.A” pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. In *All rights reserved* (Vol. 8, Issue 4). http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index

Azzamulhaq, M. A., Ekawardhani, Y. A., & Maulina, R. (2024). *International Journal of Design Exploration of Animation Style and Color in Riko The Series*. *4*, 49–60.

Cahyaningrum, Y., Rahmawati, I., & Kiswoyo. (2022). Nilai-nilai karakter pada serial kartun “Upin dan Ipin” relevansinya dengan pendidikan karakter. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, *3*(3), 390–397.

Fatikhin, M. I. K. (2021). Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Film Animasi Cars dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Siswa SD/MI. *Skripsi*. http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14580%0Ahttp://etheses

.iainponorogo.ac.id/14580/1/210617194 MUHAMMAD INDRA KHOIRUL FATIKHIN.pdf

I Gusti Agung Rangga Lawe, Ahmad, H. A., & Irfansyah. (2020). Animasi sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Tri Kaya Parisudha untuk Anak-Anak. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, *35*(2), 242–249.

Masyrafina, I. (2023). No Title. *Republik*. https://news.republika.co.id/berita/s29ndx349/kpai-catat-ada-sebanyak-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-pada-2023

Rosmawati, E., Anggelina, S. E., Rahmayanti, W., & Tanra Azaria, T. (n.d.). *Literature Review: Pemanfaatan Film Sebagai Media Penguatan Karakter Siswa*. https://doi.org/10.22437/jptd.v9i2.38605

Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian, R. (2025). Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, *6*(1), 166–173. https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2293

Sari, D. S. K., & Triayomi, R. (2023). Character Values Cultivation Through Movie Sing 2 Animation. *International Journal of Business, Law, and Education*, *4*(2), 1377–1383. https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.329

Sekar Manik, J. N. (2023). Title. *Aleph*, *87*(1,2), 149–200. https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees

Sukatin, Nur'aini, Sari, N., Hamidia, U., & Akhiri, K. (2022). Pendidikan Karakter Anak. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *2*(2), 7–13. https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783

Wibowo, N. V., Rokhmaniyah, R., & Suryandari, K. C. (2020). ANALISIS IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PPKn (STUDI KASUS DI SD NEGERI 1

SUROTRUNAN TAHUN AJARAN 2019/2020). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *8*(3). https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.45477